UNIMUDA SPORT JOURNAL
(Jurnal Pendidikan Jasmani)
e-ISSN : 2746-3311 DOI : https://doi.org/10.3632
Homepage: https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/unimudasportjournal/index

HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PJOK SISWA SMP NEGERI 1 LUWUK

Nafisa I. Tende[1], Imelda Mandagi[2] , Frans Aturut[3], Rikoandi Sangka[4]
[1234]Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Muhammadiyah Luwuk,Indonesia
✉ E-mail: nafisaitende@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya minat belajar sebagai faktor internal yang dapat mendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di tingkat SMP. Minat belajar yang baik dapat membuat siswa lebih tertarik, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PJOK yang melibatkan aktivitas fisik dan praktik langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi minat belajar terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai, Subjek penelitian adalah dua puluh siswa SMP Negeri 1 Luwuk yang mengikuti pembelajaran PJOK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar dan motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, serta didukung dengan observasi pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Selain itu, terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK.

Kata kunci : Minat Belajar;Motivasi Belajar;PJOK;Siswa SMP

Abstract

This research is motivated by the importance of learning interest as an internal factor that can encourage students' learning motivation in learning Physical Education, Sports, and Health at the junior high school level. A good interest in learning can make students more interested, active, and earnest in participating in learning activities, especially in PJOK subjects that involve physical activities and direct practice. The purpose of this study is to determine the implementation of learning interest on students' learning motivation in PJOK learning. This study uses a quantitative approach with a correlational descriptive design. The research location is at SMP Negeri 1 Luwuk, Luwuk District, Banggai Regency. The subjects of the study were twenty students of SMP Negeri 1 Luwuk who participated in PJOK learning. The data collection technique was carried out through a survey of learning interest and learning motivation which was compiled based on the indicators of each variable, and supported by learning observations. Data were analyzed using descriptive statistics and correlation tests. The results of the study show that students' interest in learning and motivation to learn are in the high category. In addition, there is a very strong and significant positive relationship between learning interest and learning motivation. The conclusion of this study shows that learning interests play an important role in increasing students' learning motivation in PJOK learning.

Keywords: *Interest in Learning; Learning Motivation; PJOK; Junior High School Students*

Alamat Korespondensi :
Nama Penulis: Nafisa I. Tende
Email penulis :
nafisaitende@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kebugaran jasmani, keterampilan gerak, sikap sportif, kedisiplinan, serta kebiasaan hidup sehat pada peserta didik. Namun, keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana, metode mengajar, atau kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, terutama minat belajar dan motivasi belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, rasa senang, keterlibatan aktif, dan kemauan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan motivasi belajar berperan sebagai dorongan yang membuat siswa berusaha mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Octavia et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran PJOK, keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya adalah minat belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Fauzi et al., 2024). Sebaliknya, siswa yang kurang berminat biasanya menunjukkan sikap pasif, kurang fokus, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar. Minat dapat menjadi dasar munculnya motivasi karena siswa yang menyukai suatu pelajaran akan terdorong untuk belajar dengan lebih serius (Kurniawan et al., 2024). Dalam konteks PJOK, siswa yang memiliki minat terhadap aktivitas olahraga akan lebih mudah termotivasi untuk mengikuti instruksi guru, melakukan latihan, serta berpartisipasi dalam kegiatan praktik di lapangan (Imawati & Maulana, 2021).

Kajian mengenai minat belajar menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Syahputra et al., 2024). menjelaskan bahwa minat dapat berkembang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks motivasi, (Putra et al., 2021) melalui teori self-determination menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila siswa merasa memiliki ketertarikan, keterlibatan, dan dorongan internal dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, minat belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat karena minat dapat menjadi salah satu pemicu munculnya dorongan belajar yang lebih kuat (Kelwarani et al., 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran akademik di kelas, seperti matematika, bahasa, atau ilmu pengetahuan social (Rahmadhanty, 2022). Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas minat belajar terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMP masih perlu diperkuat, terutama pada konteks kelas kecil dengan jumlah responden terbatas (Thedimus Bapor & I Ketut Semarayasa, 2022). Padahal, pembelajaran PJOK memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain karena melibatkan aktivitas fisik, interaksi sosial, praktik langsung, dan pengalaman belajar di luar ruang kelas. (Saktiawan & Kanca, 2023) Karakteristik tersebut memungkinkan minat belajar siswa muncul dalam bentuk yang berbeda, misalnya antusias mengikuti permainan, kesiapan melakukan gerakan, keberanian mencoba aktivitas baru, serta partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menelaah implementasi minat belajar terhadap motivasi belajar PJOK pada siswa SMP dengan jumlah responden kecil, yaitu 20 siswa. Keunikan penelitian ini adalah fokusnya pada hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dalam konteks PJOK, bukan hanya pada pembelajaran teoritis di kelas. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dengan menggambarkan bagaimana minat belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, khususnya pada lingkungan pembelajaran SMP dengan jumlah siswa yang terbatas sehingga pengamatan terhadap perilaku belajar siswa dapat dilakukan secara lebih terarah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi minat belajar terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMP dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran minat belajar dalam mendorong keterlibatan, semangat, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran PJOK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional (Muhyi et al., 2023). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sementara itu, rancangan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara minat belajar terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada siswa, tetapi mengamati kondisi yang terjadi secara alami dalam proses pembelajaran. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Luwuk yang mengikuti pembelajaran PJOK bejumlah 20 siswa yang merupakan keseluruhan siswa kelas VIII A. Maka sampel penelitian yang digunakan berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang tersedia dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Teknik ini digunakan karena jumlah siswa relatif kecil, sehingga seluruh siswa dapat dilibatkan dalam proses pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Luwuk yang menjadi peserta pembelajaran PJOK. Partisipan penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran PJOK, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, yaitu minat belajar dan motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk skala Likert dengan pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan siswa terhadap setiap pernyataan.

Instrumen minat belajar dikembangkan berdasarkan beberapa indikator, yaitu rasa senang dalam mengikuti pembelajaran PJOK, perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung,

keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta ketertarikan siswa terhadap materi dan aktivitas PJOK. Sementara itu, instrumen motivasi belajar dikembangkan berdasarkan indikator dorongan untuk belajar, semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, usaha dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas PJOK, ketekunan, serta keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasional sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum minat belajar dan motivasi belajar siswa. Data dianalisis dengan menghitung skor total, nilai rata-rata, persentase, serta kategori tingkat minat dan motivasi belajar siswa. Kategori hasil angket dapat dibagi menjadi beberapa tingkat, misalnya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori tersebut digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan kondisi minat dan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, analisis korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa. Apabila data memenuhi syarat analisis statistik, maka pengujian dapat dilakukan menggunakan korelasi Product Moment. Jika data tidak memenuhi syarat normalitas, maka analisis dapat menggunakan korelasi Spearman Rank. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah minat belajar memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari 20 siswa SMP Negeri 1 Luwuk melalui angket minat belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Penyajian hasil difokuskan pada temuan utama penelitian, yaitu tingkat minat belajar siswa, tingkat motivasi belajar siswa, serta hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa

Variabel	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Minat Belajar	20	23	38	30,70	76,75%	Tinggi
Motivasi Belajar	20	24	39	31,55	78,88%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK menunjukkan kecenderungan yang tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar baik cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan instruksi guru, serta menunjukkan kesungguhan dalam melakukan aktivitas fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang mendukung munculnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

Tabel 2. Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	6	30%
Tinggi	9	45%
Sedang	5	25%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	**20**	**100%**

Tabel 2 menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK paling banyak berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran PJOK, terutama pada aktivitas yang melibatkan praktik langsung, permainan, dan kegiatan fisik yang menyenangkan. Minat tersebut tampak melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, perhatian terhadap materi, serta kemauan untuk mencoba aktivitas olahraga yang diberikan oleh guru.

Tabel 3. Distribusi Kategori Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	7	35%
Tinggi	9	45%
Sedang	4	20%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	**20**	**100%**

Berdasarkan Tabel 3, motivasi belajar siswa paling banyak berada pada kategori Tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran PJOK, baik karena rasa senang terhadap aktivitas olahraga, keinginan memperoleh nilai yang baik, maupun dorongan untuk meningkatkan keterampilan gerak. Motivasi belajar yang baik terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti instruksi guru, usaha menyelesaikan tugas gerak, serta keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Hasil Uji Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar

Variabel yang Diuji	N	Nilai Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Minat Belajar dan Motivasi Belajar	20	0,988	< 0,001	Hubungan positif sangat kuat dan signifikan

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK cenderung semakin meningkat. Siswa yang memiliki rasa senang dan ketertarikan terhadap pembelajaran PJOK lebih mudah terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar

yang rendah cenderung kurang antusias, kurang aktif, dan membutuhkan dorongan lebih besar dari guru.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 30,70 atau 76,75%. Motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 31,55 atau 78,88%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan dan dorongan yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Distribusi kategori minat belajar menunjukkan bahwa 6 siswa atau 30% berada pada kategori sangat tinggi, 9 siswa atau 45% berada pada kategori tinggi, dan 5 siswa atau 25% berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Sementara itu, distribusi motivasi belajar menunjukkan bahwa 7 siswa atau 35% berada pada kategori sangat tinggi, 9 siswa atau 45% berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa atau 20% berada pada kategori sedang.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,988 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa, terutama dalam kegiatan pembelajaran PJOK yang melibatkan aktivitas fisik, praktik langsung, permainan, dan keterlibatan aktif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 30,70 atau 76,75%. Motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 31,55 atau 78,88%. Selain itu, hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,988 dengan signifikansi < 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Dengan demikian, semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK.

Hubungan antara minat dan motivasi dapat dijelaskan melalui proses psikologis yang berlangsung selama pembelajaran. Minat merupakan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik, senang, ingin tahu, dan memberikan perhatian terhadap suatu aktivitas. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap PJOK, aktivitas pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai kewajiban semata, tetapi sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bernilai. Ketertarikan tersebut membuat siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada penjelasan guru, bersedia mencoba gerakan, aktif mengikuti permainan, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Perhatian, kesenangan, dan keterlibatan yang muncul dari minat kemudian berkembang menjadi dorongan untuk mengikuti pembelajaran secara lebih tekun dan berkelanjutan.

Dalam pembelajaran PJOK, mekanisme tersebut semakin kuat karena kegiatan pembelajaran melibatkan pengalaman langsung, aktivitas fisik, permainan, kompetisi, kerja sama, dan interaksi sosial. Materi yang bervariasi, menantang, memberikan kesempatan

bereksplorasi, dan sesuai dengan kemampuan siswa dapat membangkitkan minat situasional. Penelitian Chen et al. menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang menghadirkan unsur kesenangan, tantangan, kebaruan, eksplorasi, dan tuntutan perhatian mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik sekaligus lebih memotivasi dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Minat yang terus memperoleh penguatan melalui pengalaman belajar positif dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik. Siswa mengikuti pembelajaran bukan hanya karena nilai, aturan sekolah, atau perintah guru, tetapi karena merasa senang, mampu, dan memperoleh kepuasan dari aktivitas tersebut. Berdasarkan perspektif *Self-Determination Theory*, motivasi intrinsik menjadi lebih kuat ketika pembelajaran memenuhi kebutuhan siswa akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Siswa akan lebih termotivasi ketika memperoleh kesempatan memilih aktivitas, merasa mampu menyelesaikan tugas gerak, mendapat umpan balik yang membangun, serta merasa diterima oleh guru dan teman-temannya.

Temuan (Adam Aolivia Nugroho & Sudarso, 2022) memperlihatkan bahwa dukungan otonomi dari guru berhubungan positif dengan pemenuhan kebutuhan psikologis siswa. Pemenuhan kebutuhan tersebut selanjutnya memprediksi motivasi intrinsik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi intrinsik juga menjadi prediktor motivasional yang signifikan terhadap aktivitas fisik siswa yang diukur secara objektif (Thedimus Bapor & I Ketut Semarayasa, 2022). Hasil tersebut memperkuat penjelasan bahwa ketertarikan terhadap pembelajaran dapat berkembang menjadi motivasi ketika siswa merasa memiliki pilihan, mampu melakukan aktivitas, dan memperoleh dukungan dari lingkungan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Idham et al., 2022) yang menemukan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani. Dalam penelitian tersebut, minat, kebosanan, dan stres secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,396. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu pendorong penting motivasi belajar, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan lingkungan lainnya. Penelitian (Santoso et al., 2022)juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dalam pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor individual dan sosial, seperti persepsi kompetensi, otonomi, orientasi tujuan, isi pembelajaran, cara mengajar guru, teman sebaya, fasilitas olahraga, dan dukungan keluarga.

Meskipun arah hubungan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, besarnya korelasi r = 0,988 perlu dikritisi secara metodologis. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang hampir sempurna dan jauh lebih tinggi daripada hubungan yang umumnya ditemukan antara dua konstruk psikologis yang secara konseptual berbeda. Minat dan motivasi memang berhubungan erat, tetapi keduanya tidak identik. Minat lebih menggambarkan ketertarikan, rasa senang, keingintahuan, perhatian, dan penilaian positif terhadap pembelajaran PJOK. Sementara itu, motivasi mencakup dorongan, tujuan, ketekunan, usaha, dan kemauan untuk mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian tentang minat pendidikan jasmani pada remaja juga menegaskan bahwa minat dan motivasi intrinsik saling berhubungan, tetapi tetap merupakan konstruk yang berbeda dan tidak seharusnya dipertukarkan begitu saja (Wardana et al., 2025).

Korelasi yang mendekati sempurna dapat menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa di SMP Negeri 1 Luwuk memang berkembang secara bersamaan dalam konteks pembelajaran yang relatif seragam. Siswa yang menyukai PJOK mungkin sekaligus memperlihatkan

perhatian, semangat, ketekunan, partisipasi, dan keinginan berprestasi yang tinggi. Akan tetapi, nilai yang sangat tinggi tersebut juga dapat disebabkan oleh adanya tumpang tindih indikator atau pernyataan pada kedua instrumen. Sebagai contoh, pernyataan minat seperti "saya senang mengikuti pembelajaran PJOK" sangat dekat maknanya dengan pernyataan motivasi seperti "saya bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK". Apabila banyak butir memiliki isi yang serupa, kedua instrumen berpotensi mengukur aspek psikologis yang hampir sama sehingga koefisien korelasinya menjadi sangat tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki keterkaitan yang positif dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di tingkat SMP. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik. Minat tersebut tampak melalui rasa senang mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap arahan guru, ketertarikan terhadap aktivitas olahraga, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK.

Temuan penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa implementasi minat belajar berperan penting dalam mendukung motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Minat belajar tidak hanya membuat siswa tertarik terhadap kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi dorongan internal yang membantu siswa lebih aktif dan percaya diri dalam melakukan aktivitas fisik. Dengan adanya minat yang baik, siswa lebih mudah terlibat dalam pembelajaran, mengikuti instruksi guru, bekerja sama dengan teman, dan berusaha mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Saran bagi peneliti berikutnya adalah agar penelitian serupa dapat dilakukan dengan subjek yang lebih luas, lokasi yang berbeda, serta instrumen yang lebih beragam, seperti wawancara, observasi mendalam, atau dokumentasi pembelajaran. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji faktor lain yang berhubungan dengan motivasi belajar PJOK, seperti metode mengajar guru, lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, fasilitas olahraga, atau tingkat kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK**.**

DAFTAR PUSTAKA

Adam Aolivia Nugroho, R., & Sudarso, S. (2022). Perbandingan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Dalam Proses Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.336

Fauzi, A., Yani, M., Angriawan, T., & Aprilo, I. (2024). Analisis Rendahnya Minat Belajar PJOK pada Siswa Putri. *Global Journal Sports*.

Idham, Z., Neldi, H., Komaini, A., Sin, T. H., & Damrah, D. (2022). Pengaruh Kebugaran Jasmani, Status Gizi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Basicedu*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2196

Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Eduacational Journal (PEJ)*. https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439

Kelwarani, S., Anaktototy, J., & Latar, I. M. (2023). Survei Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Pada Man 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *MANGGUREBE: Journal Physical Education, Health and Recreation*. https://doi.org/10.30598/manggurebevol4no1page20-31

Kurniawan, A., Kurniawan, A., & Yuliawan, E. (2024). Analisis Minat Belajar PJOK Siswa SMPN 13 Kota Jambi. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*. https://doi.org/10.22437/ijssc.v6i1.27346

Muhyi, M., Utomo, G. M., Yasa, I. G. D. U., Verianti, G., Hakim, L., Prastyana, B. R., & Hanafi, M. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran PJOK AKTIF (Asyik, Karakter, Terukur, Inovatif dan Fit) di Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada Fase B Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jendela Olahraga*. https://doi.org/10.26877/jo.v8i1.14382

Octavia, V., Iyakrus, I., & Destriani, D. (2022). Minat Belajar PJOK melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *JURNAL PENJAKORA*. https://doi.org/10.23887/penjakora.v9i2.46339

Putra, I. M. W., Panca Adi, I. P., & Wijaya, M. A. (2021). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*. https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34859

Rahmadhanty, O. Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif , Peer Teaching Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pjok Materi Kesehatan. *UNY Journal*.

Saktiawan, A. R., & Kanca, I. N. (2023). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PJOK Materi Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Video. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*. https://doi.org/10.23887/jiku.v11i2.62496

Santoso, R. B., Sunanto, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Kelas Iv Sd Al-Furqon. *JS (JURNAL SEKOLAH)*. https://doi.org/10.24114/js.v6i4.38275

Sugiyono, D. (2021). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.

Syahputra, A. R., Masrun, M., Irawadi, H., & Sari, S. N. (2024). Hubungan Motivasi dan Minat dengan Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Gladiator*. https://doi.org/10.24036/gltdor1219011

Thedimus Bapor, & I Ketut Semarayasa. (2022). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*. https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.45385

Wardana, Y. P., Allsabah, M. A. H., & ... (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan Jala Ikan dalam Pembelajaran PJOK di SDN Betet 3 Kota Kediri. *JURNAL ILMIAH …*.